

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA KREATIF
PERAN SUTRADARA DALAM MEMBANGUN TOKOH UTAMA FILM
PENDEK “LEGOWO”

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Akademik Memperoleh Gelar Ahli
Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi
dengan Spesifikasi Penyiaran



Oleh:
ANNIRA SYAHBANIA FADHILA
21045525

PROGRAM STUDI BROADCASTING FILM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan tugas akhir karya kreatif ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah di presentasikan dihadapan dosen penguji Broadcasting Film Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.

Hari : Selasa

Tanggal : 13, Agustus 2024

Pukul : 11.00 – 14.30 WIB

Tempat : Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

Penguji 1

Penguji II

Penguji III/Pembimbing

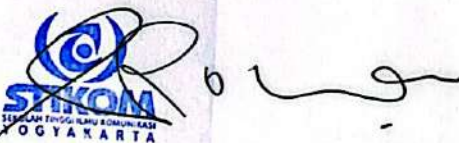
Tjandra S. Buwana, M.A

Risa Karmida, M.A

Herry Abdul Hakim., M.M.M

Mengetahui

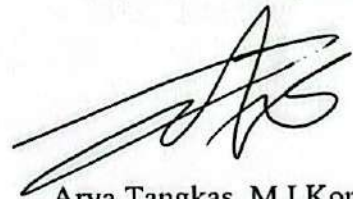
Ketua STIKOM Yogyakarta


STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Karina Rima Melati, S.Sn. M.Hum

Mengesahkan

Kaprodi D3 Penyiaran


Arya Tangkas, M.I.Kom

LEMBAR PERSETUJUAN

**LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA KREATIF
PERAN SUTRADARA DALAM MEMBANGUN TOKOH UTAMA FILM
“LEGOWO”**

**Laporan Karya Kreatif ini disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya Ilmu
Komunikasi (A,Md.I.Kom) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dengan
Spesifikasi Penyiaran
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “STIKOM” Yogyakarta**

Disusun oleh :

ANNIRA SYAHBANIA FADHILA

21045525

**Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**


STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
Herry Abdul Hakim M., M.M

**PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA
2024**

PERTANYAAN KEASLIAN KARYA TULIS

NAMA : ANNIRA SYAHBANIA FADHILA

NIM : 21045525

JUDUL LAPORAN : PERAN SUTRADARA DALAM MEMBANGUN
TOKOH UTAMA FILM "LEGOWO"

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinil, murni karya sendiri, merupakan deskripsi hasil kerja keras saya selama proses pra produksi hingga pasca produksi pembuatan film legowo.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya serupa milik orang lain. Kecuali yang saya kutip seperlunya untuk menjadi referensi dan mendukung argumentasi yang saya buat. Kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi ke dalam Daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024



Annira Syahbania Fadhila
NIM. 21045525

Moto

Dimanapun kalian berada pintu kesuksesan akan terbuka

HALAMAN PERSEMBAHAN

Selama pelaksanaan produksi film pendek “Legowo” karya tugas akhir puji dan syukur dan proses penyusunan laporan karya tugas akhir, penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar diploma. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya laporan karya kreatif ini bisa selesai di waktu yang tepat. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan berkat dan rahmatnya, sehingga penulis mampu memfokuskan diri untuk menyelesaikan laporan ini.
2. Ayah dan Ibu, Yuliatun dan Supriyadi terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
3. Adikku Samudra Banyu Biru terimakasih sudah menjadi penyemangat
4. Bapak Herry Abdul Hakim., M.M. selaku dosen pembimbing dalam penulisan Tugas Karya Akhir ini yang selalu memberikan arahan dan penjelasan, masukan, dukungan, dan semangat untuk menyelesaikan laporan.
5. Kepada Semua crew dan Talent Java Cinema yang dengan baik hati meluangkan waktu dan tenaganya dalam proses produksi film pendek “Legowo”
6. Kepada ibu Karina selaku ketua STIKOM Yogyakarta.
7. Kepada sahabat-sahabat penulis, Adreajeng Candradevi, yang telah memberikan semangat.
8. Kepada Khelvyn Sunarjo, Fanisa Amandhia, Soraya Mulders terimakasih sudah selalu menemani penulis hingga sekarang.

9. Kepada Daffa'Puja Wardhana separuh raga saya yang selalu ada dan memberikan masukan serta meluangkan waktu.
10. Kepada Mahda, Amel, Rossi, Sativa, adek tingkatku yang selalu memberikan semangat
11. Terimakasih kepada diri sendiri yang masih bertahan hingga saat ini
12. Terima Kasih kepada kakak tingkat Nova dan Riris yang selalu memberikan masukan dan semangat.
13. Terima Kasih kepada teman satu kelompok karya kreatif yang sudah berjuang sama-sama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi saya rahmat serta karunia nya karena atas izin-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir saya dengan judul “Legowo”.Penyusunan laporan ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Diploma iii Komunikasi Terapan Jurusan Broadcasting Film.Penyusun Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat saran, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang memiliki pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun membukakan jalan penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis.Dalam penyusunan Laporan ini saya selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran proses dari berbagai pihak tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Ibu Karina Melati, S.sn.,M.Hum. selaku ketua di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
2. Bapak Herry Abdul Hakim., M.M. selaku dosen pembimbing dalam penulisan Tugas Karya Akhir ini yang selalu memberikan arahan dan penjelasan, masukan, dukungan, dan semangat untuk menyelesaikan laporan.
3. Bapak Tjandra S. Buwana, M.A. selaku Dosen Penguji
4. Ibu Risa Karmida, M.A selaku Dosen Penguji

5. Broadcasting radio televisi di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
6. Bapak Arya Tangkas, M.I.Kom selaku kepala program studi broadcasting radio televisi di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
7. Seluruh dosen dan staff civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta terutama dosen broadcasting film.

Dalam penyusunan laporan ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan, penulis juga menerima adanya kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan mohon

Yogyakarta, Agustus 2024

Annira Syahbania Fadhila

NIM. 21045525

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN..	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KATYA TULIS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan	5
E. Metode Pengumpulan Data	9
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	12
A. Penegasan Judul	12
A.1. Peran.....	12
A.2. Sutradara.....	13
A.3. Dalam	18
A.4. Membangun Tokoh Utama Film Pendek.....	19

A.5. Legowo.....	23
B. Ekstrasi.....	24
BAB III DESKRIPSI OBJEK KARYA KREATIF	25
A. Profile Production House	25
B. Desain Produksi.....	26
C. Deskripsi Film.....	27
D. Ide Cerita.....	29
E. Konsep Cerita.....	30
1. Premis.....	31
2. Sinopsis	31
F. Tokoh Dan Penokohan	32
G. Lokasi Produksi.....	37
H. Tim Produksi.....	40
I. Peralatan Film “Legowo”	42
J. Script Film Pendek “Legowo”.....	48
1. INT. KAMAR TIDUR - DAY CAST: RATNA.....	48
K. Dana Produksi	67
BAB IV KEGIATAN KARYA KREATIF DAN PEMBAHASAN	73
A. Analisa Film.....	73
B. Tahapan Produksi.....	75
1. Development	75
2. Pra Produksi	85
3. Produksi.....	99

4. Post-Produksi.....	106
5. Distribution	108
C. Kreatif Topik.....	108
D. Kendala	108
BAB V KESIMPULAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Rekomendasi.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR REFERENSI	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampak depan rumah Pak Daris.....	6
Gambar 2. Tampak Dalam Supermarket.....	7
Gambar 3. Rel Kereta.....	7
Gambar 4. Logo Java Cinema.....	25
Gambar 5. Gaby Sebagai Ratna.....	32
Gambar 6. Ika Sebagai Ibu.....	34
Gambar 7. Rayyan Sebagai Galuh.....	35
Gambar 8 .Nana Sebagai Ibu bos.....	36
Gambar 9. Teras Rumah.....	38
Gambar 10 . Dapur Rumah.....	38
Gambar 11 . Kamar Rumah.....	38
Gambar 12. Supermarket.....	39
Gambar 13. Rel Kereta.....	40
Gambar 14. Foto Ratna.....	80
Gambar 15. Foto Ibu Ratna.....	81
Gambar 16. Foto Galuh.....	82
Gambar 17. Ibu Bos.....	82
Gambar 18. Shot Deck.....	86
Gambar 19. Kunci.....	86
Gambar 20. Lampung Kultur.....	87
Gambar 21. Chanel Hype.....	87
Gambar 22. Poster Budi Pekerti.....	89

Gambar 23. Poster Keluarga Cemara 2.....	90
Gambar 24. Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	90
Gambar 25. Annira Syahbania	91
Gambar 26. Nurul Inayah.....	91
Gambar 27. Muhamad Farhan.....	92
Gambar 28. Colour Palette Pagi.....	93
Gambar 29. Colour Palette Siang.....	93
Gambar 30. Colour Palette Malam.....	93
Gambar 31. Colour Palette Sore	94
Gambar 32. Pre Production Meeting.....	95
Gambar 33. Pre Production Meeting.....	95
Gambar 34. Proses Reading Membangun Tokoh Utama.....	97
Gambar 35. Proses Reading Membangun Tokoh Utama	97
Gambar 36. Proses Rehersal Membangun Tokoh Utama	98
Gambar 37. Proses Rehersal Membangun Tokoh Utama.....	98
Gambar 38. Foto Kru Dan Talent Yang Terlibat.....	100
Gambar 39. Foto Kru Dan Talent Yang Terlibat.....	100
Gambar 40. Foto Diskusi Sutradara Dan Kru.....	101
Gambar 41. Foto Diskusi Sutradara Dan Kru.....	102
Gambar 42. Foto Diskusi Sutradara Dan Kru.....	102
Gambar 43. Proses Produksi Film ‘Legowo’.....	103
Gambar 44. Proses Produksi Film ‘Legowo’.....	103
Gambar 45. Foto Kru Dan Talent Yang Terlibat	104

Gambar 46.All Crew Legowo.....	105
Gambar 47.Foto Kru Dan Talent Yang Terlibat.....	105
Gambar 48.Foto Kru.....	105
Gambar 49.Foto Kelompok Tugas Akhir.....	106
Gambar 50.Foto Kru.....	106
Gambar 51.Proses Produksi Film Legowo.....	106
Gambar 52.Proses Produksi Film Legowo	106
Gambar 53.Proses Produksi Film Legowo	107
Gambar 54.Scene 1	110
Gambar 55.Scene 1.....	110
Gambar 56.Scene 2.....	111
Gambar 57.Scene 2.....	111
Gambar 58.Scene 3	112
Gambar 59.Scene 3.....	112
Gambar 60.Scene 4.....	113
Gambar 61.Scene 5.....	113
Gambar 62.Scene 6.....	114
Gambar 63.Scene 6.....	114
Gambar 64.Scene 7.....	115
Gambar 65.Scene 7.....	115
Gambar 66.Scene 8.....	116
Gambar 67.Scene 8.....	116
Gambar 68.Scene 9.....	117

Gambar 69.Scene 9.....	117
Gambar 70.Scene 9.....	118
Gambar 71.Scene 9.....	118
Gambar 72.Scene 10.....	119
Gambar 73.Scene 10.....	119
Gambar 74.Scene 10.....	119
Gambar 75.Scene 11.....,.....	120
Gambar 76.Scene 11.....	120
Gambar 77.Scene 11.....	120

DAFTAR TABEL

Table 1. Waktu dan kegiatan produksi film “Legowo”	8
Table 2. Crew List Film “Legowo”	40
Table 3. Peralatan Visual Film “Legowo”	43
Table 4. Peralatan Lighting Film “Legowo”	44
Table 5. Peralatan Audio Film “Legowo”	45
Table 6. Peralatan Make-up & Wardrobe Film “Legowo”	46
Table 7. Peralatan Art Film “Legowo”	47
Table 8. Dana Penyutradaraan Film “Legowo”	67
Table 9. Dana Kamera Film “Legowo”	67
Table 10. Dana Lampu Film “Legowo”	69
Table 11. Dana Sound Film “Legowo”	70
Table 12. Dana Artistik Film “Legowo”	71
Table 12. Dana Artistik Film “Legowo”	72

ABSTRACT

Film drama keluarga “Legowo” menampilkan kisah seorang remaja yang hidup sebagai tulang punggung keluarga setelah ayahnya masuk penjara, cerita ini dikuatkan dengan adanya penagih utang yang selalu membayangi ratna dan ibunya. Sutradara dan pemain harus menguasai jiwanya demi hasil yang terlihat nyata. Sutradara juga harus menginterpretasikan naskah untuk menambah totalitas dalam pengekspresian. Sutradara juga dapat mengambil peran untuk membangun tokoh utama melalui unsur Mise En Scene yang terdapat pada film nya, seperti pencahayaan, sudut pengambilan gambar, kostum dan desain set, semua elemen itu dapat memperngaruhi respon emosional penonton.

The family drama film "Legowo" shows the story of a teenager who lives as the backbone of the family after his father goes to prison. This story is strengthened by the existence of a debt collector who always shadows Ratna and his mother. The director and actors must control their souls for results that look real. The director must also interpreting the script to add totality to the expression. The director can also take a role in developing the main character through the Mise En Scene elements contained in the film, such as lighting, shooting angles, costumes and set design, all of these elements can influence the audience's emotional response.

Kata kunci : Sutradara, Membangun tokoh utama, Film Pendek, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi massa visual yang banyak diminati masyarakat. Munculnya kembali film di masa itu kemudian menjadi era kebangkitan film di Indonesia. Budaya menonton film di Indonesia-pun selanjutnya kian marak, terbukti dengan lahirnya festival-festival film nasional maupun festival film independen pada saat ini. Mengkaji dari dunia perfilman dari kacamata disiplin komunikasi yang efektif karena kemampuan nya memadukan dua teknologi setidaknya pandang dan dengan audio visual. Karena itu muncul nya banyak film dapat menjadikan salah satu cabang kesenian. Film dapat menjadi pembebasan dapat dimaknai dengan mesin yang dapat mengungkapkan berbagai rasa dari pembuatnya, Perkembangan film dapat membawa perkembangan bagi masyarakat dalam perubahan masyarakat. Dapat Disadari bahwa film dapat menjadi bahasa komunikasi yang paling cepat ditangkap oleh manusia sehingga dengan membuat film kita dapat membuat dan memiliki visi dan misi yang dibuat dalam cerita film. Proses produksi nya merupakan hasil karya yang sempurna dimana terdapat komunikasi yang mengalir antara gambar dan suara sehingga film dapat menjadikan alat komunikasi untuk hal yang kita inginkan.

Fenomena ini menarik untuk diangkat dalam sebuah film fiksi pendek karena film pendek diarahkan untuk menyampaikan sesuatu yang segar, penyampaian yang terfokus dan efektif. Media film dalam penyampaian cerita juga memiliki bentuk yang sederhana, kompleks, dan merupakan media komunikasi yang

dianggap efektif. Berbeda dengan film panjang, film pendek membebaskan pembuatnya untuk lebih leluasa mengolah cerita. Istilah film pendek (saat itu diformulasikan) tidak dibatasi pada format dan panjangnya film, tetapi mengarah pada pencarian bentuk alternatif dari media itu sendiri. Film “Legowo” merupakan film pendek fiksi yang merupakan hasil karya untuk memenuhi Tugas akhir di produksi pada tahun 2024. Film ini disutradarai oleh Annira Syahbania Fadhila serta ditulis oleh Nurul Hayatunnufus. Berdasarkan pada hasil pengamatan dengan melihat fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar, ide penciptaan karya diperoleh dari kisah teman penulis yang menanggung beban sebagai anak pertama. Kisah ini kemudian diolah menjadi sebuah cerita baru yang mengalami transformasi dari segi naratif dengan judul “Legowo”. Fenomena ini menarik untuk diangkat dalam sebuah film fiksi pendek karena film pendek diarahkan untuk menyampaikan sesuatu yang segar, penyampaian yang terfokus dan efektif. Film legowo ini bercerita tentang seorang anak perempuan yang sudah dewasa bernama Ratna untuk berjuang sebagai tulang punggung keluarga lalu menjadikan ratna harus bertahan hidup dengan adik dan ibunya. Ayah ratna terkena kasus narkoba dan meninggalkan hutang yang banyak. Sehingga ratna berfikir ingin menjual rumah ibunya kasus pencurian. Untuk melunasi hutang ayahnya namun ratna dan ibu malah terlibat konflik didalamnya, Sedangkan ibu ratna hanya mengandalkan ratna yang bekerja di toko, pekerjaan serabutan susah sekali ibu ratna dapatkan karena latar belakang ayah ratna yang terkena narkoba dan tukang mencuri. Film pendek ini akan diciptakan dengan menggunakan sudut pandang tokoh utama, yakni Ratna, selain itu struktur cerita menggunakan pola linier. Selama film

berjalan, penonton akan mengetahui dan mengalami peristiwa yang dialami tokoh utama dengan bantuan sinematografi, menempatkan tokoh utama secara konsisten. Film legowo ini melibatkan 3 talent yaitu Ratna sebagai peran utama yang diperankan oleh Gabriella Rizka, Ibu diperankan oleh Sri Ika Dania lalu Galuh sebagai adik ratna diperankan oleh Rayyan Al Mathor. Dan dibuat oleh keterbatasan waktu, Proses Shooting film “Legowo” membutuhkan waktu 2 hari di Yogyakarta. Dengan segala tantangan yang dihadapi dari proses pra produksi, produksi, hingga post produksi.

Berhasil tidak nya sebuah film pendek yaitu untuk menyampaikan pesan atau nilai nilai tertentu yang dipengaruhi oleh seorang sutradara. Sutradara merupakan seseorang yang berperan besar dalam suatu produksi film panjang maupun film pendek dalam proses kekreatifannya dalam pengambilan keputusan gambar, dialog, serta bagian lain nya yang terdapat dalam film. Sutradara juga menerjemahkan cerita yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk dirubah menjadi audio visual secara spesifik bagaimana pun sutradara menjadi seseorang yang pertama kali mengetahui hasil film tersebut nantinya. Dengan Berbagai penjelasan di atas sutradara adalah seorang intrepetator dalam proses produksi untuk menerjemahkan dialog menjadi gambar lalu membungkusnya dalam sebuah audio visual, dan sutradara juga adalah seorang komunikator yang bertindak sebagai pemimpin sebuah produksi. Sutradara yang baik akan memastikan seluruh bagian film dibuat secara kreatif dan disajikan secara utuh.

Sutradara dalam proses pembuatan film pada umumnya sangat kompleks. Sutradara sebagai pemimpin dengan kemampuan memberi arahan. Tidak hanya bertugas pada saat produksi namun sutradara juga harus mengetahui aspek aspek yang berada pada saat pra produksi dan post produksi. Pemahaman pra produksi akan mencegah beberapa tuntutan yang berlebih atas aspek aspek lainnya kemudian pemahaman post produksi akan mencegah pengambilan gambar atau shot yang mustahil dilakukan. Rabiger (2008, 165) mengatakan bahwa sudut pandang berfungsi sebagai pengendali dan pengawas bentuk yang akan dihasilkan oleh sebuah film, serta akan menjawab apa yang ingin disampaikan oleh sutradara. Sutradara dapat merealisasikan sudut pandang film yang dibuatnya akan sangat bergantung pada pengambilan gambar saat proses produksi. Sebagai pengarah utama dalam sebuah film, seorang sutradara sangat dituntut untuk paham bahwa konsep yang dimiliki bisa direalisasikan ke dalam film tersebut melalui sudut pandang yang dipilih, serta menyampaikan naratif sebuah film dan memastikan bahwa film ini nantinya akan tersampaikan secara emosional kepada penonton.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana peran Sutradara dalam membangun tokoh utama film “legowo”?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Menggunakan sudut pandang tokoh utama dalam penyutradaraan.
2. Membuat karakter tokoh utama terasa nyata dan dapat di implementasikan pemain.

3. Memahami proses penyutradaraan dalam film fiksi secara aplikatif.
4. Dapat menjadi media ekspresi yang kreatif, khususnya film.
5. Menambah pengalaman serta wawasan menjadi sutradara
6. Menambahkan Relasi dengan crew lain dan talent lain
7. Menambahkan portofolio di bidang film
8. Meningkatkan kepekaan dengan pengambilan sudut pandang tokoh utama di dalam penyutradaraan film pendek.
9. Mendapatkan kelulusan gelar diploma

D. Tempat dan Waktu Karya Kreatif

1. Tempat

Waktu pembuatan karya kreatif dilakukan mulai dari bulan April -Juli 2024. Lokasi pembuatan karya kreatif bertempat di Sleman Randusongo Donokerto Turi, Toko Amanah, Lokasi tersebut dipilih karena lokasi tersebut memiliki rumah yang ber joglo limasan serta supermarket yang sesuai dengan naskah “Legowo” dan terdapat aspek pendukung agar pembuatan karya kreatif dapat berjalan dengan baik berikut label jadwal pembuatan karya kreatif :

a. Rumah Pak daris

Rumah pak daris memiliki set yang sesuai dengan isi cerita film “Legowo” keunikan rumah asli khas limasan jawa ini menurut penulis dapat memperkuat cerita, dan membangun tokoh utama ratna, rumah ini menjadi rumah ratna dan keluarga nya di dalam film ‘Legowo’. Ratna tinggal di

rumah ini sedari kecil menurutnya tempat ini memiliki peristiwa yang buruk di masa lalu.

Alamat : Randusongo, Donokerto, Kec. Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551



Gambar 1. Depan Rumah Pak Daris
Sumber: Dokumentasi pribadi

b. Toko Amanah

Pada set kedua yaitu *indoor* supermarket ini juga termasuk set yang memiliki peran penting film “Legowo” tempat ini sebagai tempat kerja karakter utama ratna, di supermarket ini semua kerja keras ratna sebagai tulang punggung terlihat. Pada set tempat ini ratna juga mengalami konflik batin di dalamnya.

Alamat : Wringin Kidul, Jl. Turgo No.KM 0, RW.6, Purwobinangun, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582



Gambar 2. Tampak Dalam Supermarket
Sumber: Dokumentasi pribadi

c. Rel Kereta Api

Pada set yang ketiga penulis menentukan set tempat yaitu pada pinggir rel kereta tempat favorit yang selalu digunakan tokoh utama sebagai pelariannya, filose yang digunakan saat duduk di pinggir rel kereta adalah “setiap orang memiliki masalah yang berbeda namun hidup akan terus berjalan” tempat ini dapat membangun tokoh utama untuk tetap hidup di dalam film legowo.

Alamat : Jl. Mutiara, Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta,



Gambar 3. Rel Kereta
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Waktu

Tabel 1. Kegiatan fim pendek

Tabel 1. Kegiatan fim pendek "Legowo"

Waktu	Kegiatan
April 2024	Development
Mei 1 - 11 2024	Crew Lock
Mei 15 - 20 2024	Scouting Lokasi
Juli 1 - 2024	Recce
Juni 18 - 3 Juli 2024	Penulisan Naskah, Riset Naskah, Casting Talent, Talent Lock, Membuat director statement, Breakdown Naskah
Juni 9 - 2024	Final Naskah
Juni 10 - 2024	Pre-Production Meeting 1
Juni 18 - 2024	Pre-Production Meeting 2
Juni 23 - 2024	Final Pre-Production Meeting
Juni 29 - 2024	Reading talent 1

Juli 2 - 2024	Reading talent 2, Makeup Test
Juli 5 - 2024	Final Reading
Juli 5 - 2024	Pengajuan All Departement
Juli 4 - 2024	Test Cam
Juli 6 - 7 2024	Shooting Day
Juli 8 - 10 Agustus 2024	Post- Pro
September	Distribution

Sumber : Dokumentasi Pribadi

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi demi terkumpulnya data, dibutuhkan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Proses sistematis dalam menghimpun pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Observasi merupakan salah satu metode yang paling dasar dan paling tua, dasar karena dalam setiap aktivitas psikologi ada kegiatan observasi. Semua bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif mengandung aspek observasi. Observasi

dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah.

Pada tahap ini penulis melakukan observasi dengan mengamati beberapa karya yang memiliki kesamaan dari konsep visual, cerita, dan makna dari sebuah karya. Selain itu penulis juga melihat beberapa tayangan yang menjelaskan bagaimana sutradara berperan di dalam produksi film dan melihat sudut pandang sebagai pemeran utama di dalam film.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik ini dapat berperan melalui narasumber untuk mencari informasi secara detail. Metode ini juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang diwawancarai. Sehingga dapat melakukan interview, dan memperoleh data yang lebih banyak. Penulis atau peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang di interview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal- hal yang tidak diketahui.

3. Studi Pustaka

Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pada tahap ini penulis memperoleh data beberapa sumber bacaan

yang berhubungan dengan segala konteks cerita maupun bidang penyutradaraan.

4. Riset Internet

Riset internet merupakan proses pencarian data melalui media internet untuk memperoleh informasi berdasarkan referensi, jurnal, artikel ataupun perundang undangan secara online yang berkaitan objek penelitian. Riset internet juga diperlukan supaya penulis dapat mempelajari berbagai literatur tentang penyutradaraan.

5. Referensi Film

Penulis mencari Referensi Film yang serupa dari segi cerita dan latar waktu seperti film “BUDI PEKERTI” dan “KELUARGA CEMARA DUA” Film tersebut dapat di akses melalui Netflix. Penulis melakukan referensi tersebut agar menambah pengetahuan tentang film fiksi dari segi tata artistik, make up wardrobe, penyutradaraan serta sudut pandang kamera yang dapat diaplikasikan ke dalam karya kreatif penulis.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Penegasan Judul

Laporan dengan judul “PERAN SUTRADARA DI DALAM SUDUT PANDANG TOKOH UTAMA FILM FIKSI LEGOWO” berfokus pada peran sutradara yang mempresentasikan sebuah realita dengan melakukan perekaman gambar yang diambil dari sisi karakter utama untuk menghidupkan sebuah naskah menjadi visual yang dapat menyampaikan sebuah pesan melalui tokoh utama film “legowo”. Agar nantinya tidak timbul kesalahpahaman penulis memberikan penegasan dari judul laporan dibawah ini.

A. 1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Peran sutradara dalam kata lain disini ia menaungi seluruh kru film dalam berproduksi selain itu ia juga memiliki peran dalam membangun tokoh utama supaya terlihat nyata dan dapat bermain acting dengan baik. Terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya. Oleh karena itu, peran dalam konteks laporan tugas akhir karya kreatif ini mengacu pada penulis tentang tugas dan tanggung jawab sutradara untuk memperdalam kebenaran realitas karakter tokoh utama yang ia ingin gambarkan di film “Legowo”.

A2. Sutradara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sutradara adalah orang yang memberikan arahan serta memiliki tanggung jawab atas aspek artistik dan teknis dalam sebuah pertunjukan. Penulis juga harus memiliki pemahaman luas tentang isi naskah, kemampuan memilih aktor atau aktris yang sesuai, serta kemampuan visualisasi kreativitas dalam bentuk audio visual. Sutradara juga harus mengkoordinasikan seluruh kru produksi, mengawasi proses produksi, dan mengarahkan adegan dengan profesionalisme. Tugas sutradara tidak hanya terbatas pada proses produksi, tetapi juga melibatkan evaluasi dan pengawasan setelahnya. Sutradara mempunyai tanggung jawab yang besar dalam terwujudnya sebuah film. Ia terlibat dalam seluruh tahap proses produksi dari awal sampai akhir. Hal ini nantinya akan membutuhkan penulisan atau bekerja sama dengan .Sutradara harus membayangkan cakupan, tujuan, identitas, dan makna film, menemukan lokasi yang dapat menambah dramatisasi dan atmosfer film. Selain memiliki pemahaman yang kuat mengenai teknis-teknis penciptaan film, seorang sutradara yang baik biasanya terlibat secara emosional dengan materi yang akan disajikan. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sutradara bekerja bersama para kru film dan pemeran film, *director of photography*, tata artistik. Sebagai sutradara selain memiliki jiwa seni tetapi juga harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik karena dalam kinerjanya harus menguasai beberapa aspek serta memimpin jalannya produksi sejak pra produksi sampai dengan pasca produksi serta

bertanggung jawab atas hasil penciptaannya. Sutradara bertanggung jawab untuk aspek-aspek kreatif pada sebuah film baik dari segi naratif maupun sinematik lalu sutradara juga berperan aktif untuk membimbing kru, tujuannya sebagai pemeran dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya. Sutradara juga bertugas memberikan visi pada film yang dibuat, menentukan arah film itu. Ada beberapa tipe sutradara film demi merealisasikan visinya yaitu:

1. Sutradara Konseptor atau Laissez Faire

Jenis sutradara ini membantu pemain mengekspresikan dirinya, membiarkan pemain bebas mengembangkan konsep individualnya secara kreatif agar melaksanakan peran dengan sebaik-baiknya. Tetapi juga masih terikat dengan pokok penafsiran naskah dari visi sutradara.

2. Sutradara Diktator atau Gordon Craig

Jenis sutradara ini sangat mengharapkan pemain dicetak seperti kemauan dirinya sendiri, pemain tidak bisa melakukan kreativitasnya sendiri. Semua harus mengikuti kemauannya dan juga tidak menerima masukan dari kru yang terlibat.

3. Sutradara Koordinator

Jenis sutradara ini menempatkan diri sebagai pengarah produksi film atau orang yang mengkoordinasikan pemain dengan konsep pokok penafsirannya.

4. Sutradara Partenalis

Sutradara yang satu ini bertindak sebagai guru yang mengamalkan ilmu dengan mengasuh para anggota produksi yang terlibat. Produksi film disamakan dengan padepokan, sehingga yang terlibat produksi film adalah murid yang harus setia kepada sutradara.

5. Sutradara Pendidik

Jenis sutradara ini bersikap "Tut Wuri Handayani", hanya memberi petunjuk bila dianggap perlu. Sehingga, sutradara ini akan turun tangan ketika sudah ada hal jika ada hal yang benar-benar urgent.

6. Sutradara Interpreter

Naskah, naskah, dan naskah Jenis sutradara ini berpegang penuh pada interpretasi terhadap naskah secara kaku sehingga pemain dituntut mengikuti naskah dan tidak bisa melakukan kebebasan kreatifitasnya.

Dengan kata lain, sutradara bertanggung jawab menjadi supervisi kreatif dari awal 5 pengonsepan film hingga selesainya (hlm. 3-4). Mariquez dan McCluskey (2014) merumuskan pekerjaan seorang sutradara menjadi (hlm. 27):

1. Mengubah naskah menjadi serangkaian gambar (shot) yang dapat difilmkan. Hal ini berarti sutradara harus mengubah ide menjadi aksi.
2. Membuat atau mengawasi pembuatan storyboards dan shotlists sebagai alat komunikasi dengan kru.
3. Memilih aktor yang sesuai dan dapat memberikan penampilan yang dibutuhkan.

4. Melatih aktor dan kru, serta memberikan masukan yang membangun.
5. Mengawasi proses kreatif mulai dari pra-production hingga post production

Semua orang dapat menjadi seorang sutradara, tidak ada batasan mengenai umur, jenis kelamin, ras, suku, bahasa, dan sebagainya (Rabiger, 2013) Namun seperti pekerjaan lain, menjadi sutradara harus memiliki sebuah skill keberanian. Sutradara harus memiliki wawasan yang luas. Ia mengatakan bahwa sutradara yang ideal adalah sutradara yang mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dan pantang menyerah. Mereka merasa harus, suka memecahkan masalah, suka berhipotesis, rapi, tertata, mau selalu berinovasi, dan pantang menyerah dalam mencari jawaban. Sutradara juga harus bisa dengan tegas dan disiplin untuk menilai dan mengambil keputusan. Kemampuan komunikasi pun juga penting dalam penyutradaraan.

Berbeda dengan Rabiger, menurut Goodman (2014) sutradara harus memiliki kemampuan intuisi, empati, dan bahasa tubuh (chap. 7).

1. Intuisi Ia mengatakan bahwa intuisi adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan tanpa alasan logis. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan ini. Intuisi digunakan manusia untuk mengidentifikasi hal-hal yang mereka rasakan. Dalam hal penyutradaraan intuisi mempunyai arti untuk membedakan antara penampilan aktor yang dibuat-buat, atau penampilan yang realistis. Penonton secara tidak sadar dapat membedakan performa aktor yang palsu dengan yang asli, sehingga

seorang sutradara harus memiliki intuisi yang jauh lebih tinggi. Seorang sutradara harus dapat merasakan performa aktor dalam proses pengambilan gambar, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan apa yang dirasakan. Kemampuan intuisi dalam penyutradaraan bukanlah kemampuan yang mudah, tetapi harus selalu dikembangkan selama bertahun-tahun.

2. Empati Goodman juga mengatakan bahwa cara lain untuk mengidentifikasi emosi adalah dengan empati. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengalami emosi orang lain. Sebagai sutradara, kemampuan ini menjadi penting karena berbicara mengenai pemahaman emosi orang lain. Empati merupakan sebuah proses yang rumit, tertata, dan imajinatif. Seorang sutradara yang baik harus dapat merasakan perubahan emosi sekecil apa pun pada performa aktor.

3. Bahasa tubuh Selain intuisi dan empati, Goodman mengatakan seorang sutradara juga harus dapat membaca bahasa tubuh aktornya. Bahasa tubuh adalah sebuah proses komunikasi tanpa bahasa verbal. Bahasa tubuh dapat dengan sengaja maupun tidak sengaja dilakukan. Setiap gerakan yang dilakukan seseorang, pasti memiliki arti. Hal ini menjadi penting dalam menggali informasi mengenai seseorang. Bahasa tubuh memberikan informasi mengenai jati diri seseorang. Jika seorang sutradara dapat membaca bahasa tubuh, maka ia dapat mengetahui kebenaran dari sebuah aksi, mengenai keaslian dari sebuah performa aktor.

A3. Dalam

Kata Dalam pada Kamus besar bahasa Indonesia berarti jauh ke bawah, jauh masuk ke tengah. Kata dalam pada konteks judul laporan karya kreatif “ Peran Sutradara Dalam Membangun Tokoh Utama Film Legowo” ini merupakan kata yang mengartikan bahwa penulis ingin membahas lebih jauh dan lebih spesifik tentang peran sutradara untuk membangun tokoh utama di dalam karya kreatif ini, Sutradara lebih memperdalam dan menekankan bagaimana metode untuk memperkuat karakter tokoh utama tersebut supaya dapat digali lebih dalam oleh pemeran. Sutradara dan pemeran lebih banyak berdiskusi tentang bagaimana akting yang diharapkan serta makna dari setiap scene tersebut.

A4. Membangun Tokoh Utama Film Pendek

Membuat karakter tokoh yang kuat adalah dengan mengetahui sebanyak mungkin tentang karakter tersebut. Semakin banyak sutradara mengetahui dan mendeskripsikan kepribadian satu tokoh cerita, maka akan semakin kuat pula ia dalam benak penonton. Tokoh utama merupakan orang yang paling penting dalam film karena ia harus menjadi pusat dari semua peristiwa dalam film. Sebuah cerita film tidak akan ada tanpa tokoh/pemeran utama. Karena pentingnya tokoh utama dalam karya sastra, termasuk film. Menurut Ritzer pertunjukan drama seorang aktor drama kehidupannya juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan, antara lain setting, kostum, penggunaan kata (dialog) tindakan non verbal lain. Tujuannya untuk meningkatkan kesan yang baik pada lawan interaksi dan

meluluskan jalan mencapai tujuan. Berikut beberapa pendapat kalangan interaksi simbolik yang dapat menjadi pedoman pemahaman (Widodo, 2010:168):

1. Manusia berbeda dari binatang, manusia ditopang oleh kemampuan berpikir.
2. Kemampuan berpikir dibentuk melalui interaksi sosial
3. Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol
4. Makna dan simbol memungkinkan orang melakukan tindakan dan interaksi khas manusia
5. Orang mampu mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka terhadap situasi

Kehidupan menurut teori dramaturgi adalah ibarat teater, interaksi sosial yang mirip pertunjukan drama, yang menampilkan peran. Dalam memainkan peran menggunakan bahasa verbal dan perilaku non verbal dan mengenakan atribut tertentu. Menurut Goffman kehidupan social dibagi menjadi wilayah depan” (front region) yang merujuk peristiwa social bahwa individu bergaya menampilkan perannya dan wilayah belakang (back region) yang merujuk tempat dan peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan. Panggung depan dibagi menjadi dua yaitu ; front pribadi (personal front) dan setting atas alat perlengkapan. Seperti dokter mengenakan jas dokter dengan stetoskopnya

yang menggantung di lehernya. Personal front mencakup bahasa verbal dan bahasa tubuh sang aktor.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa tokoh adalah pemegang peran atau tokoh utama (roman atau drama). Tokoh dalam karya sastra yang diberikan dari segi karakter sehingga dapat dibedakan dari tokoh yang lain. Seorang pengarang dalam menciptakan tokoh-tokoh dengan berbagai watak penciptaan yang disebut dengan penokohan. Dari beberapa pengertian tokoh di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tokoh adalah peran individu dalam sebuah cerita yang selalu dipandang pokok atau utama dalam membangun cerita secara utuh. Tokoh merupakan elemen struktur fiksi yang melahirkan peristiwa. Ditinjau dari segi keterlibatan dalam keseluruhan cerita, tokoh dalam fiksi dibedakan menjadi dua. Pertama, tokoh sentral atau tokoh utama. Tokoh sentral merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam cerita, yang keberadaannya dapat ditentukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Tokoh itu yang paling banyak terlibat dengan makna atau tema cerita
2. Tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain
3. Tokoh itu yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

Siswasih (2007) menyatakan bahwa tokoh dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Tokoh utama protagonis merupakan tokoh yang memegang peran utama dalam cerita.
2. Tokoh yang berlawanan dengan pemeran utama antagonis penentang dari tokoh utama alias tokoh lawan.

3. Tokoh pelera tritagonis dan tokoh bawahan tokoh pelaku, pembantu, atau pendukung dalam sebuah cerita. Mereka bisa menjadi protagonis maupun antagonis. Tokoh tritagonis disebut juga sebagai pelaku yang menjadi penengah antara protagonis dan antagonis.

Tokoh dalam film fiksi dapat dibagi berdasarkan watak atau karakternya. Perwatakan ialah penggambaran atau penjelasan tokoh-tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya, termasuk keyakinannya, pandangan hidupnya, adat-istiadatnya dan sebagainya. Pengarang harus menciptakan hasil karyanya adalah manusia dan kehidupan di sekelilingnya. Oleh karena itu, penokohan merupakan unsur cerita yang sangat penting. Melalui penokohan cerita menjadi lebih nyata saat disampaikan. Sehingga dapat diartikan bahwa membangun tokoh utama film seorang sutradara harus melibatkan berbagai keterampilan dalam hal pengembangan imajinasi, pengendalian emosional, ekspresivitas fisik, proyeksi vokal, kecakapan wicara, dan kemampuan untuk menafsirkan dialog. Akting juga memerlukan kemampuan untuk menggunakan dialek, aksen, improvisasi, observasi. Selain itu, diperlukan emulasi, pantomim, dan pertarungan panggung.

Oleh karena itu peran konteks dari laporan ini penulis ingin menyampaikan metode dua pendekatan akting menurut Eka D. Sitorus dalam bukunya *The Art of Acting* antara lain, pendekatan akting representasi (formalisme) dan presentasi (realisme). Metode akting representasi sendiri ialah proses dimana si aktor menentukan lebih dahulu tindakan tindakan yang dilakukan karakter yang dimainkannya, menciptakan, kemudian

merepresentasikan karakter tersebut melalui aktingnya. Akting presentasi adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor, melalui pengertian terhadap dirinya sendiri dengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya (Sitorus, 2003:29). Salah satu unsur dramatik pada sebuah film yaitu peran yang dimainkan, akting realisme atau presentasi ini sangat cocok digunakan sebagai metode memerankan tokoh utama film “Legowo” yang bernama Ratna karena akting realisme adalah kemampuan yang dimiliki seorang pemeran untuk memunculkan kembali empatinya tokoh didalam cerita. Gestur tubuh itu dapat memberikan rasa sedih, ikhlas, dan kemarahan si tokoh yang kemudian menstimulasi perasaan saat berakting. Sedangkan untuk unsur sinematik lain nya berperan penting untuk membantu akting tokoh utama di dalam film lebih meyakinkan dan natural.

Sutradara nantinya akan melakukan tahapan untuk memilih aktor yang akan di perankan antara lain menggunakan *casting by tipe* dimana aktor akan dipilih sesuai dengan keadaan fisik dan karakter tersebut akan disaring kembali melalui *casting by ability*. Aktor dipilih berdasarkan komunikasi dalam berakting membawakan karakter tokoh utama, aktor juga diberi ruang untuk mengeksplere diri untuk memerankan karakter sesuai dengan naskah.

A5. Legowo

“Legowo” logowo berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu “*lego*” dan “*gowo*” Lego artinya lega dan gowo berarti membawa. Maka, legowo adalah menerima dengan ikhlas dan sabar terkait masalah-masalah

yang sedang terjadi. Legowo memperlihatkan kondisi fisik jiwa dan hati manusia agar senantiasa menerima dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi padanya dengan hati yang lapang. Sikap *legowo* hadir karena seseorang memang lebih memilih untuk menerima hal yang tidak sesuai dengan ekspektasi dan menjadikannya sebagai pelajaran hidup. Manusia yang memiliki sikap *legowo* akan mengedepankan hati yang damai dan Ikhlas. Karena hal tersebut sudah tertanam rapi dalam hatinya. Selain itu, *legowo* cenderung membuat mereka memiliki sifat ikhlas atau menerima, dan akan selalu tersenyum dalam menghadapi segala hal. Pada film pendek yang berjudul “Legowo” yang telah diproduksi oleh penulis, kata legowo memiliki penjabarannya sendiri, yaitu :

- 1) Penulis berfokus kepada kalimat legowo sebagai artian kunci utama agar sikap *legowo* dapat muncul adalah membiasakan diri untuk senantiasa bersyukur apapun kondisinya. Hal tersebut memang sangat susah untuk dilakukan karena kamu dituntut untuk bisa tetap tersenyum meskipun banyak cobaan yang datang silih berganti. Penulis menggambarkan tokoh utama Ratna yang memiliki karakter menerima saat dijadikan tulang punggung oleh keluarganya, Kata legowo pada judul pun digunakan sebagai sebuah tanda, bahwa film ini memiliki fokus pada kelebihan dari sang tokoh utama yang akan membantu penonton memahami alur cerita hingga selesai.
- 2) Selain sebagai tanda untuk memahami alur cerita di dalam film, kata legowo di dalam judul juga merupakan salah satu aspek penting untuk pendukung pengenalan cerita yaitu latar tempat. Karena kata legowo hanya ada di lingkup

masyarakat jawa, ini menjadi kata kunci lokasi keberadaan cerita di dalam film tanpa harus menunjukan establish dari daerah pada cerita di dalam film.

B. Ekstrasi

Pada penulisan laporan karya kreatif ini penulis menggunakan ekstrasi dari laporan tugas akhir karya Rizka Maisha Septina (2015/BC-F/5027) kampus STIKOM Yogyakarta dengan judul “Penyutradaraan Produksi Film Dokumenter Titarubi?”. Penulis memilih menggunakan laporan tugas akhir ini karena system penulisannya yang baik sehingga bisa menjadi patokan penulis dalam menulis laporan tugas akhir ini.

editor dan sutradara *pict lock* maka langkah selanjutnya masuk ke tahap *editing online*

b. Online Editing

Selanjutnya pada tahap ini merupakan proses touch up dari hasil *offline editing* dengan penambahan *color grading*, efek visual, *motion graphic*, dan *audio mixing*. Di tahap *online editing*, *file picture lock* akan difinalisasi. Online editor harus meratakan warna setiap shot dengan warna yang ingin dicapai. Dikarenakan *color grading* akan berperan penting untuk menentukan mood dalam film. Tak hanya meratakan setiap warna pada tahap *online editing* ini *sound designer* akan bekerja menata suara, menambahkan efek suara, dan mendesain karakter suara agar gambar semakin hidup. Tahap terakhir adalah tahap *mastering*. *Mastering* adalah proses menikahkan gambar dan suara final hasil olahan *colorist*, *music composer*, *visual effect artist*, dan *sound designer*.

5. Distibution

Pada tahap akhir ini film “Legowo” siap di distribusi. Salah satu wadah yang paling bisa dijadikan adalah mencoba *submit* ke beberapa festival film. Selain memastikan secara administratif proses pendaftaran sudah benar, ada hal lain yang perlu diperhatikan. Untuk men-*submit* film juga harus mengetahui karakter festival film tersebut, apakah film yang akan didaftarkan sesuai atau cocok tema festival. Daftar festival film pendek yang perlu diikuti.

C. Kreatif Topik

Sebagai seorang sutradara, penulis tentunya memiliki penjelasan tentang perannya dalam tiap scene. Penjelasan tersebut sebagai berikut :

D.Kendala

Kendala dalam film ini adalah seluruh kru harus mempersiapkan waktu 2 hari dalam proses produksi serta film ini memiliki total shotlist sekitar 80 ini merupakan sebuah tantangan semua kru untuk membagi waktu setiap adegan nya, untuk kendala di hari pertama kita mengalami overtime 2 jam dari estimasi *callshet*.

1.Scene1

Scene 1 digunakan penulis sebagai bagian pengenalan tokoh dan latar belakang tokoh mulai dari tokoh utama, pendukung, Terlihat tokoh utama ratna terbangun akibat munculnya konflik yang berasal dari ibu nya dan penagih utang. Pada scene ini penonton sudah disuguhkan konflik kecil yang membuat perasaan kurang nyaman. Penulis ingin mengenalkan Latar Belakang keluarga Ratna dengan segala permasalahannya.



Gambar 54.Scene 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sementara itu angle kamera disini memperlihatkan sudut pandang Ratna sebagai tokoh utama serta penanda kejelasan tokoh Bapak yang menjadi sumber masalah di dalam frame.



Gambar 55.Scene 1
Sumber : Data Pribadi

2. Scene 2

Pada scene 2, penulis memperkenalkan dua tokoh tambahan yaitu ibu dan galuh, pada scene ini terlihat ratna dan galuh yang sedang sibuk dengan aktivitasnya begitupun ibu, karakter ibu terlihat sangat angkuh ketika ratna menanyakan perihal rumah, lalu ibu pun langsung ingin menyudahi pembicaraan,Ibu ingin ratna segera pergi dari hadapan nya untuk menutupi rasa amarah nya.Penulis ingin mengenalkan Keseharian/Rutinitas keluarga Ratna.



Gambar 56.Scene 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sementara itu *angle kamera* menggunakan *Frame to frame* memperlihatkan ketidakberdayaan Ratna sebagai tokoh utama serta penanda penindasan tokoh Ibu di dalam frame.



Gambar 57.Scene 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Scene 3

Pada scene selanjutnya terlihat aktivitas ratna di tempat bekerja nya,disinilah pengorbanan ratna dan karakter pekerja keras mulai di perlihatkan, dalam membangun tokoh utama nya ratna berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai anak sulung.



Gambar 58.Scene 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ketika Ratna mengeluarkan dompet itu menjadi kunci utama bahwa ekonomi ratna sedang tidak baik- baik saja, property obat menjadi pendukung tokoh utama dan memperkuat latar belakang karakter ratna yang menggambarkan bahwa sebenarnya kesehatan nya sedang tidak baik.



Gambar 59.Scene 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.Scene 4

Pada scene ini memperlihatkan awal mula konflik eksternal ratna di pekerjaan muncul, karakter ratna yang sedikit ceroboh lupa mencatat kembali hutang yang ia ambil di tempat kerjanya, kembali ditekankan di scene sebelumnya karakter ibu pun menjadi bumbu pemicu konflik di tempat kerja ratna, ia meminta ratna untuk membeli keperluan rumah disaat ratna tidak memegang uang.Wide shot juga digunakan untuk menunjukkan ruang dan waktu kejadian ratna yang berlangsung,



Gambar 60.Scene 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5. Scene 5

Pada scene 5 dengan membangun tokoh utama ratna penulis menampilkan keseharian ratna sehabis pulang bekerja, ratna selalu mendengarkan lagu, melalui lagu itu ratna merasa sedikit lega oleh kehidupan nya selalu muncul permasalahan yang timbul dari keluarga nya sendiri, terlihat ekspresi ratna sangat menikmati lagu yang memiliki makna seperti kehidupan ratna melalui headset itu menjadi hiburan sederhana bagi ratna.



Gambar 61.Scene 5
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6. Scene 6

Scene 6 terlihat ratna yang membawa bungkusan plastik hitam, berisi beras dan telur, ratna mencoba untuk kembali tegar karena ia harus memenuhi kebutuhan rumah walaupun ia harus mengambil resiko dari pekerjaan nya. Puzzle disini menjadi semiotika film ini yang berarti kehidupan ratna sedang tidak baik, diekspresikan melalui properti puzzle yang tidak tersusun dan berantakan, menjadi sebuah kepingan konflik yang akan dilalui karakter utama di sepanjang cerita.



Gambar 62.Scene 6
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Penulis ingin memperlihatkan keadaan Ratna yang tidak baik-baik saja, penulis juga melibatkan semiotika untuk membangun tokoh utama melalui property puzzle. Sementara itu *angle kamera* menggunakan *Top Angle* dengan Komposisi *Golden Ratio* memperlihatkan ketidakberdayaan Ratna sebagai tokoh utama serta penanda penindasan tokoh Ibu di dalam frame.



Gambar 63.Scene 6
Sumber : Dokumentasi Pribadi

7. Scene 7

Ratna sebagai sudut pandang tokoh utama menginformasikan keadaan yang tertekan dengan ibu nya sendiri yang terlihat masuk ke kamar untuk menanyakan perihal bantuan ratna untuk membayar hutang ayahnya,

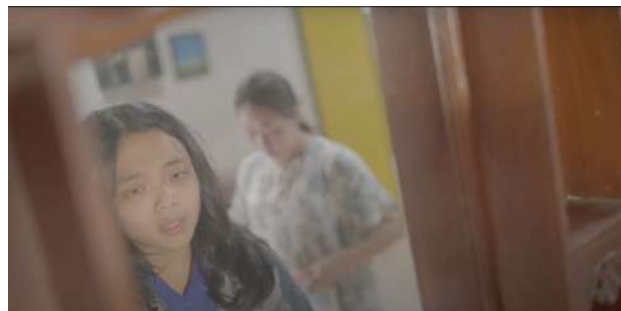
digambarkan melalui ekspresi serta dengan bantuan property meja rias dengan mata yang merah menahan tangis.



Gambar 64.Scene 7

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Penulis ingin memperlihatkan tuntutan Ibu kepada Ratna. Sementara itu *angle kamera* menggunakan *Dutch Angle* membangun tokoh utama supaya memperlihatkan kesedihan Ratna sebagai tokoh utama serta penanda penindasan tokoh Ibu di dalam frame.



Gambar 65.Scene 7

Sumber : Dokumentasi Pribadi

a. Scene 8

Setelah adanya jembatan konflik di scene 6, scene 7 diawali dengan ibu yang menekan ratna untuk membantu membayar hutang, Penulis ingin memperlihatkan sebab akibat dari perbuatan ratna di scene sebelumnya yang mengambil barang toko untuk kebutuhan rumah nya,

Ibu bos muncul dengan karakter yang sedikit berbeda ketika di awal ibu bos masih terlihat nyaman saat datang, namun ketika ibu bos mengetahui kesalahan ratna, ternyata hari itu hari terakhir ratna bekerja. Penulis ingin memperlihatkan perdebatan antara Ibu Bos dan Ratna. Sementara itu *angle kamera* menggunakan *High Angle* membangun tokoh ratna dan memperlihatkan kesedihan Ratna penulis menggunakan *angle camera* untuk membangun tokoh utama dengan merefleksikan wajahnya di meja kaca sebagai tokoh utama serta penanda penindasan tokoh Ibu Bos di dalam frame.



Gambar 66.Scene 8

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 67.Scene 8

Sumber : Dokumentasi Pribadi

8. Scene 9

Scene 9 merupakan *golden scene* pada cerita ini disinilah suasana yang ditunjukkan sangat tidak harmonis dan menimbulkan perkelahian karakter ratna dan ibu, ratna sudah memendam emosi nya sejak awal namun ibu selalu menunjukan sifat yang tidak pantas ratna terima. Sudut Pandang ratna yang dibangun sebagai tokoh utama pada adegan awal hanya menunjukkan interaksi kedekatan keduanya namun ketika. Sementara itu *angle kamera* menggunakan *High Angle* memperlihatkan penekanan dan kesedihan Ratna sebagai cara untuk membangun tokoh utama serta penanda penindasan tokoh Ibu di dalam frame. selain itu juga menggunakan teknik handheld lalu mundur untuk memberi ketegasan dalam perkelahian antar keduanya dan penyesalan ibu.



Gambar 68. Scene 9

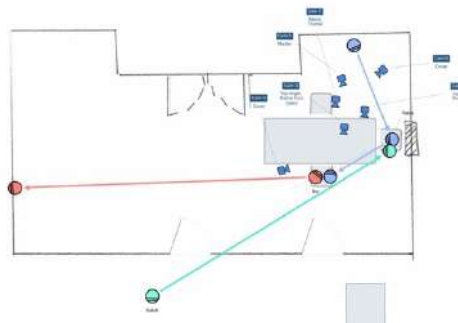
Sumber : Dokumentasi Pribadi

konflik itu muncul ratna mencoba berdiri merupakan bentuk dari perlawanan ratna, Adegan ini menunjukkan banyak hal, bahwa disini kepentingan Ibu dalam film terlihat, dan penonton mulai bisa

menggabungkan adegan ini dengan adegan sebelumnya bahwa ternyata Ibu merupakan karakter yang egois. Penulis ingin memperlihatkan perdebatan antara Ibu dan Ratna.



Gambar 69.Scene 9
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 70.Floorplan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 71.Scene 9
Sumber : Dokumentasi Pribadi

9. Scene 10

Kita yang dari tadi disuguhkan dengan sifat ibu yang keras akhirnya di scene 10 ini ia terlihat seperti putus asa. Pada scene 10 ini karakter ratna mencoba untuk menenangkan diri untuk pergi ke suatu tempat walaupun perasaan sedih dan putus asa ratna rasakan, melihat kereta menunjukkan orang-orang yang memiliki tujuan berbeda dan masalah berbeda tetapi tetap satu tujuan. Sudut pandang sinematografi dibangun untuk tokoh utama melalui close up yang menunjukkan raut wajah ratna adalah petunjuk mengenai masalah yang tengah terjadi dalam situasi tersebut, bahwa ada kecemasan yang ditunjukkan oleh ratna saat menerima telepon dari ibu. penonton hanya mengetahui informasi terbatas dari sudut pandang ratna saja sebagai tokoh utama.



Gambar 72. Scene 10

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ratna sebagai tokoh utama tidak memberikan informasi mengenai jawaban akan kembali ke rumahnya atau tidak. Sementara itu *angle kamera* menggunakan *Wide Angle* dengan menggunakan *Komposisi Leading Lines* memperlihatkan kesedihan Ratna. selain itu juga menggunakan teknik handheld lalu maju untuk memberi ketegasan dalam kesedihan Ratna dan penyesalan ibu.



Gambar 73.Scene 10
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 74.Scene 10
Sumber : Dokumentasi Pribadi

10. Scene 11

Penyelesaian konflik dan penutup merupakan puncak dari film ini. Penulis sengaja menaruh semua emosi sedih kedalam scene ini dengan dibantu peradeganan untuk membangun tokoh utama yang luar biasa oleh pemeran sehingga emosi yang dibangun oleh penulis bisa tersampaikan kepada para penonton. Pada scene ini ratna dan ibu berhasil memperbaiki hubungan nya menjadi lebih baik, karakter ibu berubah total dari karakter sebelumnya, kalimat ratna di scene sebelumnya dapat membuka hati ibu bahwa apa yang dilakukan ibu salah, pada tahap ini merupakan tahap penyelesaian film “Legowo” Penulis ingin memperlihatkan penyelesaian Tokoh Ratna. Sementara itu *angle kamera* menggunakan *Wide Angle* memperlihatkan kegembiraan Ratna sebagai tokoh utama serta kebahagiaan

tokoh Ibu di dalam frame. selain itu juga menggunakan teknik *Track Out* untuk memberikan kesan penyelesaian Konflik dalam Film ini.



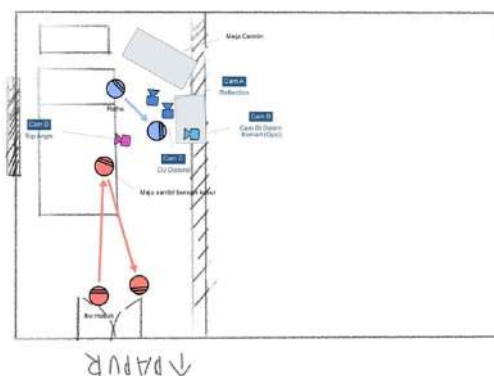
Gambar 75 .Scene 11

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 76 .Scene 11

Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 77.Floorplan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

BAB V

KESIMPULAN

Pada laporan tugas akhir ini dengan judul “ Peran Sutradara Dalam Membangun Tokoh Utama Film Pendek Legowo” sebagai seorang sutradara untuk produksian kali ini terbilang sangat berat. Karena beberapa kendala pada saat proses post produksi editor online kami mendadak membatalkan janji untuk membantu pada saat editing online, itu membuat penulis selaku sutradara harus mencari penggantinya sebelum jadwal sidang. Lalu untuk proses *development* dan proses pra produksi hingga produksi kami merasa waktu yang telah kami gunakan sangatlah cukup untuk memulai sebuah project. Tim kami berhasil menyatukan pikiran tentang sebuah ide yang menjadi satu karya utuh.

Membangun tokoh utama dalam sebuah film pendek merupakan tantangan penulis saat menjadi sutradara karena itu merupakan hal yang tidak mudah, karakter utama sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah cerita dari awal hingga akhir. Membuat penulis banyak belajar dan melihat karakter dari orang yang berbeda dari diri penulis. Selaku sutradara juga harus merasakan peran di setiap karya film nya. Ini membuat penulis menjadi lebih peka dan melihat dari sisi dan sudut pandang yang berbeda.

Dari semua paparan per bab laporan karya kreatif berjudul “ Peran Sutradara Dalam Membangun Tokoh Utama Film Pendek Legowo” sebagai berikut penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sutradara memiliki hak dalam proses kreatif bagaimana mengubah naskah menjadi bentuk visual yang memiliki pesan dan makna di dalam setiap karya nya.
2. Sebagai seorang sutradara harus memiliki sudut pandang dalam membangun karakter film nya tujuan nya supaya karakter di dalam film tersebut nantinya akan tersampaikan secara emosional kepada penonton, sutradara tidak hanya menggunakan dialog dalam membangun tokoh utama namun sutradara bisa menggunakan unsur mise en scene dan semua elemen yang ada pada film.
3. Pada proses development, pra produksi, produksi, dan post produksi sutradara wajib memimpin jalannya produksi dan memimpin proses kreatif.
4. Pada proses pra produksi penulis menyajikan ide dan treatment sebagai seorang sutradara, visi dan misi, serta keunikan dalam menciptakan sebuah karakter di film tersebut.
5. Sutradara harus memiliki kemampuan komunikasi kepada semua aktor dan aktris serta kru yang terlibat dengan seperti itu akan mempermudah jalannya sebuah produksi
6. Sutradara harus memiliki prinsip dalam bekerja secara tim memilih kru yang cocok supaya visi misi tersebut dapat dicapai
7. Sutradara harus berani dalam mengambil keputusan supaya kru lain bisa mengikuti perintah sutradara dan mencapai tujuan bersama
8. Sutradara harus menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat produksi

B. Rekomendasi

Setelah melewati proses produksi yang cukup panjang, Penulis selaku sutradara secara pribadi memiliki saran atau rekomendasi sebagai langkah perbaikan produksi untuk kedepannya supaya dapat berjalan lebih baik di antaranya:

1. Sutradara harus bisa menjadi pribadi yang menyenangkan dan mencairkan suasana agar sebuah proses produksi bisa berjalan baik serta, kru yang terlibat dalam produksi menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya masing masing.
2. Memberikan opsi lain ketika kru lain mengalami masalah atau berselisih paham di lapangan
3. Selalu memastikan kebutuhan dan kekurangan kru lain sebelum shooting supaya tidak terjadi miskomunikasi
4. Membangun *Chemisty* dengan kru lain, aktor dan aktris

2. STIKOM Yogyakarta

1. Mendatangkan praktisi yang berkompeten dalam bidangnya masing masing, sehingga mahasiswa sudah siap saat melakukan praktek ujian.
2. Memperbaiki fasilitas kampus terutama peralatan shooting guna mendukung proses belajar mahasiswa.
3. Mempermudah mahasiswa saat mengajukan proposal sehingga itu menjadi motivasi mahasiswa untuk membuat suatu karya

4. Memperbanyak praktek membuat film serta mengerjakan sop di lapangan pada saat produksi
5. Membangun relasi antar kampus film di dalam daerah maupun luar daerah
6. Melaksanakan pameran karya setiap semester guna untuk memperkenalkan karya kepada calon mahasiswa atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Kurniawan., (2019). *Penggunaan Sudut Pandang Tokoh Utama Dalam Penyutradaraan Film Pendek Lila*, “Insitut Seni Yogyakarta”.
- Eva Hanipah., (2019). *Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Penulisan Naskah Mulang Dengan Penggunaan Dramatik Plot Sebagai Pembangun Konflik*, “Insitut Seni Yogyakarta”
- Pratista, Himawan.,(2017). *Memahami Film Edisi Kedua*, Yogyakarta: Montase Press
- Rechardia Dias Widyarsanti.,(2021), *Penguatan Dramatik Melalui Penerapan Metode Akting Presentasi Pada Tokoh Utama Dalam Penyutradaraan Film Fiksi Ra De Ra*, “Insitut Seni Yogyakarta”
- Rizkha Maisha Septina., (2015) *BC-F/5027, Penyutradaraan Produksi Film Dokumenter Titarubi*, “Stikom Yogyakarta”
- Sesilia Gute Kumanireng.F19045375., *Peran Sutradara Dalam Pembuatan Sandiwara Audio Mau Jadi Apa*, “Stikom Yogyakarta”

DAFTAR REFERENSI

<https://teaternadimdc.wordpress.com/2013/04/02/akting-realisme/> Di akses pada tanggal 24 Juni 2024

<https://www.guerdonassociates.com/articles/assessing-a-directors-character/> Di akses pada tanggal 26 Juni 2024

<https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/> Di akses pada tanggal 1 Agustus 2024

<https://indonesia.sae.edu/id/peran-sutradara-dalam-pembuatan-film/> Di akses pada tanggal 2 Agustus 2024

<https://g.co/kgs/rPbPFpg> Di akses pada 1 Agustus 2024

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/54606/43387> Di akses pada tanggal 4 Agustus 2024

<https://journal.interstudi.edu/index.php/intercommunity/article/view/1663>

Di akses pada tanggal 6 Agustus 2024

<https://g.co/kgs/LjpuXti> Di akses pada tanggal 8 Agustus 2024